

PENYALAHGUNAAN LEM KAMBING TERHADAP ANAK DIBAWAH UMUR DI DESA PULAU BANYAK KECAMATAN TANJUNG PURA

Aria Syahputra¹, Yusda Novianti²

¹²Program Studi Pendidikan IPS, STKIP Al Maksum, Langkat, Indonesia

ariaputtra1887@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak penggunaan zat adiktif pada kalangan anak di bawah umur di kecamatan Tanjung Pura dan untuk mengetahui faktor penyebab anak di bawah umur menghisap zat adiktif di Kecamatan Tanjung Pura. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Tanjung Pura selama tiga bulan. Populasi penelitian ini yaitu anak-anak di bawah umur yang berada di lingkungan Kecamatan Tanjung Pura. Sampel penelitian yakni sebagian anak-anak yang memakai zat adiktif dan dipilih menggunakan teknik accidental sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian dianalisis secara kualitatif dengan mengacu kepada teori Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak pemakaian zat adiktif (lem kambing) antara lain pengguna melakukan kebut-kebutan saat mengendarai sepeda motor, bolos sekolah, menggunakan kata-kata kasar terhadap orang yang lebih tua, dan membuat keributan di lingkungan. Adapun faktor penyebab anak-anak memakai zat adiktif (lem kambing) antara lain ketidaktahuan mereka mengenai bahaya zat adiktif (lem kambing), teman bergaul, keinginan mencoba hal baru, faktor lingkungan bergaul dan kemudahan membeli zat adiktif (lem kambing). Berdasarkan hasil tersebut disimpulkan bahwa anak-anak pengguna zat adiktif (lem kambing) di Kecamatan Tanjung Pura menjadi salah satu penyebab terjadinya beberapa situasi yang kurang kondusif di Kecamatan Tanjung Pura.

Kata Kunci: Lem Kambing, Zat Adiktif, Kenakalan Anak.

Abstract: This study aims to determine the impact of the use of addictive substances on minors in Tanjung Pura sub-district and to find out the factors that cause minors to smoke addictive substances in Tanjung Pura Sub-district. This study uses a qualitative method. This research was conducted in Tanjung Pura District for three months. The population of this study is minors in Tanjung Pura District. The research sample was a group of children who used addictive substances and were selected using accidental sampling techniques. Data collection is carried out by observation and documentation. The results of the study were analyzed qualitatively with reference to the theory of Miles and Huberman. The results of the study showed that the impact of the use of addictive substances (goat glue) included users speeding while riding a motorcycle, skipping school, using abusive words against older people, and making noise in the environment. The factors that cause children to use addictive substances

(goat glue) include their ignorance about the dangers of addictive substances (goat glue), friends getting along with each other, wanting to try new things, environmental factors getting along and the ease of buying addictive substances (goat glue). Based on these results, it was concluded that children who use addictive substances (goat glue) in Tanjung Pura District are one of the causes of several situations that are not conducive to Tanjung Pura District.

Keywords: *Goat Glue, Addictive Substances, Child Delinquency.*

PENDAHULUAN

Zat adiktif (lem kambing) yang kita kenal sebagai alat untuk perekat sesuatu, tetapi anak zaman sekarang sudah menyalahgunakan lem tersebut untuk kesenangan dunia. Lem kambing mengandung bahan kimia seperti pelarut cat yang dapat menyebabkan seseorang merasa pusing, ringan kepala, atau bahkan kesenangan sementara setelah menghirup uapnya. Sensasi inilah yang sering memicu seseorang untuk menggunakannya berulang kali. Penggunaan lem kambing, terutama di kalangan remaja dan anak-anak, sering kali dianggap sebagai perilaku penyalahgunaan zat yang berbahaya. Lem kambing adalah jenis lem yang biasanya digunakan dalam kegiatan perekat untuk kertas atau kerajinan. Namun, beberapa pribadi, terutama mereka yang hidup dalam kondisi sosial dan ekonomi yang sulit, dapat menyalahgunakan lem kambing dengan cara menghirup uapnya untuk mendapatkan efek seperti menggunakan alat narkoba lainnya seperti sabu-sabu.

Ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu Soetrisno et al., (2015); (Hamdani & Rahman, 2014) Mengungkapkan bahwa Pekerja anak melakukan Interaksi sosial yang beragam terkait penggunaan zat Adiktif semakin meningkat dan hal ini merusak mental dan karakter diusia dini, selanjutnya penggunaan zat adiktif sangat berpengaruh terhadap kerusakan alat kesehatan reproduksi anak. Penelitian lain mengungkapkan bahwa penggunaan zat adiktif dikalangan anak muda sangat susah diatasi karena zat adiktif mudah mereka dapatkan seperti kebiasaan menggunakan racikan sendiri dari bahan lem, hal ini merupakan bagian dari pemerintah untuk mencari solusi mengatasinya (Ananta et al., 2019).

Hal ini sesuai dengan pendapat Mudjiran, (2007: 179) yang mengemukakan banyak faktor atau kondisi remaja menjadi nakal, baik itu faktor dari dalam diri remaja itu sendiri maupun dari luar dirinya. Dengan ini kita tau bahwa anak-anak yang berasal dari keluarga yang sering bertengkar ternyata lebih banyak mengalami masalah bila dibandingkan dengan keluarga yang harmonis. ciri-ciri remaja ini menjadi dasar logis mengapa ada remaja yang menghirup lem.. Realitanya tidak

setiap saat orang tua memberikan uang bagi anak untuk membeli lem. Akibatnya anak melakukan tindakan kriminal seperti mencuri ayam dan buah-buahan yang ada di kebun milik orang lain. Akibat yang lebih parah adalah anak yang menghirup lem kecenderungan menjadi pengguna narkoba..

Menurut Undang-undang No 5 tahun 1997, menyatakan bahwa zat adiktif adalah obat serta bahan-bahan aktif yang apabila dikonsumsi oleh organisme hidup dapat mengakibatkan kerja biologi, serta menimbulkan ketergantungan atau adiksi yang sulit dihentikan atau efek ingin menggunakannya secara terus menerus, yang jika dihentikan mendapat efek lelah yang luar biasa atau rasa sakit luar biasa. Undang-Undang ini disahkan dengan tujuan untuk melindungi masyarakat dari bahaya penyalahgunaan zat adiktif, termasuk narkoba, psikotropika, alkohol, dan zat lainnya yang dapat menyebabkan ketergantungan fisik dan psikologis.

Faktor penyebab penyalahgunaan lem kambing bagi anak usia dini, karena mereka ingin mencoba hal baru, dan juga bisa terjadi karena lingkungan seperti kawan yang kurang perhatian orang tua, maka itu dengan keingintahuan yang baru dan keluar dari hal yang membosankan anak ini nekad melakukan menghirup lem tersebut, awalnya hanya iseng saja tapi makin lama kelamaan, akhirnya mereka keterusan dan mereka selalu melakukan itu setiap malamnya, dan tanpa memikirkan bahaya dari lem tersebut. Semakin maraknya penyalahgunaan lem kambing ini di desa pulau banyak setiap kades mengajak warga untuk mempergoki anak yang menggunakan lem tersebut.

Kasus penyalahgunaan zat adiktif di Indonesia dari tahun ke tahun juga terus mengalami kenaikan pada tahun 2008 sebanyak 3.3 juta menjadi 4 juta pada tahun 2011 dan diprediksikan angka tersebut akan terus mengalami kenaikan pada tahun 2015 menjadi 5,1 juta terutama di kalangan pelajar dan mahasiswa. Ketergantungan zat merupakan dampak dari penyalahgunaan zat adiktif yang parah, hal ini sering dianggap sebagai penyakit. Ketergantungan seperti ketidakmampuan untuk mengendalikan atau menghentikan pemakaian zat menimbulkan gangguan fisik yang hebat jika dihentikan akan berbahaya dan merugikan keluarga serta menimbulkan dampak sosial yang luas (Menthan, 2013).

Penyalahgunaan zat adiktif biasa didasari atas beberapa hal yang menyebabkan seseorang menjadi penyalahguna zat adiktif. Pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua bagian besar. Pertama, sebab-sebab yang berasal dari faktor individu seperti pengetahuan, sikap, kepribadian, jenis kelamin, usia, dorongan kenikmatan, perasaan ingin tahu, dan untuk memecahkan persoalan yang sedang dihadapi. Kelompok kedua berasal dari lingkungannya seperti pekerjaan, ketidakharmonisan keluarga, kelas sosial ekonomi, dan tekanan kelompok (Badri M, 2013).

Menurut Siswanto Sunarso (2010: 114) ketidaktahuan generasi muda pada narkoba serta gejala kepribadian dan ketersediaan narkoba merupakan pokok permasalahan dalam memerangi narkoba atau napza. Oleh karenanya, variabel pasokan dengan permintaan harus ditangani sekaligus. Berdasarkan pengakuan para tersangka yang berhasil dijaring polisi, kokain masuk ke Indonesia dari Kolumbia, heroin, morfin, dan putaw dari Segi Tiga Emas Asia melalui Bangkok; sedangkan sabu dari China lewat Hongkong, Bangkok dan Singapura (Kaligis, dan Soedjono Dirjosiswono 2006 : 245). Lebih lanjut dikemukakan pasokan sabu ini, memang tersebar di Jakarta, Surabaya, Bandung dan kota-kota besar lainnya. Namun peredarannya sudah sampai ke kota-kota kecil bahkan kecamatan. Sabu maupun obat-obat terlarang itu bisa sampai ketangan penadah di setiap daerah karena biasanya dibawa melalui darat. Distribusinya sangat rapi dan rahasia, yang melibatkan mulai dari anak-anak pejabat, artis, mahasiswa, eksekutif, awak penerbangan bahkan aparat keamanan.

Penyalahgunaan zat adiktif, termasuk lem kambing, semakin marak terjadi di kalangan anak-anak di bawah umur di berbagai daerah, apalagi di Desa Pulau Banyak, Kecamatan Tanjung Pura. Penyalahgunaan lem kambing pada anak-anak dapat menimbulkan dampak negatif yang serius bagi kesehatan fisik dan mental mereka. Hal ini tidak hanya merugikan individu, tetapi juga berdampak pada perkembangan sosial dan ekonomi masyarakat. Penyalahgunaan lem kambing di Desa Pulau Banyak cukup tinggi, terutama di kalangan anak-anak usia 12 hingga 17 tahun. Sebagian besar anak yang terlibat dalam penyalahgunaan ini berasal dari keluarga dengan tingkat perekonomian menengah ke bawah. Mereka membeli lem kambing dengan mudah di warung terdekat.

Beberapa bulan yang lalu ada kasus penangkapan anak di bawah umur yang diduga menggunakan zat adiktif (lem kambing) di desa pulau banyak. Ada 6 orang anak yang di akui menggunakan zat adiktif tersebut, pada jam 11 malam ada salah satu warga mengikuti salah satu anak yang di curigai karena dia membeli lem di dekat warung ,setelah di telusuri sang anak berjalan ke daerah kehutanan dimana didaerah tersebut tempat pemeliharaan ayam potong .Tidak lama kemudian anak tersebut menjumpai temannya ada 6 orang anak dimana mereka hendak menggunakan lem tersebut,Langsung saja warga yang mengikuti anak tersebut mencegah perbuatan mereka .Dan mereka di bawa kerumah kepala dusun ,Setelah ditanya mereka pernah melakukan sebelum nya ,tidak lama kemudian mereka dilaporkan kepada orang tua mereka.Sungguh orang tua mereka sangat sedih karena anak nya yang masih duduk di kursi SMP telah menyalahgunakan zat adiktif (lem kambing).

Penyalahgunaan lem kambing di kalangan anak-anak di Desa Pulau Banyak,

Kecamatan Tanjung Pura, adalah masalah yang cukup serius dan memerlukan perhatian lebih dari berbagai pihak. Penyalahgunaan zat adiktif ini dapat menimbulkan dampak negatif yang besar terhadap kesehatan, pendidikan, dan perkembangan sosial anak-anak. Oleh karena itu, upaya pencegahan yang melibatkan keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintah sangat diperlukan untuk mengatasi permasalahan ini. Penegakan hukum yang lebih tegas, disertai dengan peningkatan penyuluhan dan pelayanan kesehatan mental, menjadi kunci penting dalam penanggulangan penyalahgunaan zat adiktif di kalangan anak-anak di desa ini.

Uraian diatas Masyarakat Desa Pulau Banyak, Kecamatan Tanjung Pura, harus menunjukkan kepedulian terhadap masalah ini, meskipun kesadaran akan bahaya penyalahgunaan lem kambing masih rendah. Beberapa orang tua mulai melaporkan kejadian penyalahgunaan kepada kepala desa dan pihak keamanan setempat. Namun, keterbatasan sarana dan prasarana di desa membuat upaya pencegahan kurang efektif. Pemerintah desa dan kecamatan sudah melakukan beberapa program sosialisasi kepada orang tua dan anak-anak, namun penanganan lebih lanjut diperlukan untuk menanggulangi masalah ini secara menyeluruh.

Dari pemaparan fenomena di atas, penulis ingin mengetahui faktor-faktor apa yang menyebabkan mereka berperilaku ngelem, bagaimana cara mereka mendapatkan lem, dan lem-lem apa yang sering mereka pakai untuk dihisap. Dengan mengangkat judul tentang “Penyalahgunaan Zat Adiktif (Lem Kambing) Terhadap Anak Di Bawah Umur Di Desa Pulau Banyak Kecamatan Tanjung Pura”.

METODE PENELITIAN

Dalam pelaksanaan penelitian penulis menggunakan metode kualitatif. Tempat penelitian dilaksanakan di Kabupaten Langkat khususnya pada seputaran daerah Kecamatan Tanjung Pura. Penulis akan melakukan penelitian selama tiga bulan. penelitian yang digunakan dalam penulisan ini yang bersifat penjelasan (explanatory research). Data primer diperoleh langsung dari pelanggan atau penumpang berupa jawaban terhadap pertanyaan dalam kuesioner. Data yang saya peroleh dari seorang kepala dusun yang Dimana anak-anak itu dibawa kerumah kepala dusun tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah anak –anak dibawah umur yang berada di lingkungan Kecamatan Tanjung Pura. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara accidental sampling berdasarkan waktu yang dimana disetiap titik lokasi penelitian dilakukan penelitian selama sebulan dari pukul 13.00 WIB hingga 18.00 WIB. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian anak - anak yang memakai lem kambing. Pengumpulan data dilakukan dengan data primer yang dikumpulkan melalui wawancara dan observasi dengan

sampel dalam penelitian ini. Selain itu data sekunder diperoleh melalui kepustakaan (library research) terhadap peraturan perundang-undangan, jurnal, makalah, dokumen atau catatan yang berkaitan dengan penelitian ini. Data penelitian dikumpulkan menggunakan observasi dan wawancara. Data penelitian dianalisis dengan mengacu kepada teori Miles dan Huberman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak Penggunaan Lem Kambing

Dampak atau efek yang ditimbulkan dari menghisap lem kambing tersebut hampir sama dengan jenis narkoba yang lain yaitu menyebabkan halusinasi, sensasi melayang-melayang, dan tenang sesaat meskipun efeknya 4-5 jam, lama menghisap lem kambing tergantung dari lem kambing yang ada mulai mongering, terkadang membutuhkan waktu 3-5 jam lamnya akan tetapi menurut observasi peneliti ada juga yang menghisap lem kambing dengan melakukannya berkali-kali dalam sehari ketika efeknya mulai berkurang, seperti yang dikatakan salah satu remaja “IL” ia mengatakan disaat menghisap Lem kambing ia merasa “tenang” dan apabila efeknya mulai berkurang ia akan menghisap lagi”. Apapun aktifitas, semua aktifitas yang sifatnya negatif pastilah membuahkan dampak negatif.

Dampak negatif anak di bawa umur yang menghirup lem kambing sangat luas menyebabkan tergangunya kesehatan tubuh, putus sekola (Droup Out), Disinteraksi sosial, pemberian cap/label khusus, dan tindakan kekerasan oleh aparat keamanan, dll. Di mana tempat peneliti melakukan penelitian dampak langsung yang mereka rasakan dimana lingkungan sosial masyarakat akan mengucilkan mereka, masyarakat di lingkungan sosial meliat mereka sebagai manusia, interaksi terhadap sesama cenderung terganggu karena dampak negatif yang mereka jalani. Anak-anak penghirup lem kambing juga akan mengalami suatu sebutan atau cap khusus yang tentunya mensudutkan mereka seperti, mereka di panggil dengan nama “anak kambing kurus”

Kesimpulan dari pernyataan diatas menunjukkan bahwa remaja yang telah menghisap lem kambing merasa fikirannya menjadi tenang dan nyaman itulah mengapa remaja-remaja sekarang banyak menghisap lem kambing untuk membuat fikirannya tenang dan menghilangkan stress. Berikut wawancara dengan salah satu warga di Kecamatan Tanjung Pura tempat peneliti melakukan penelitian:

“Sikap atau perilaku dari remaja yang menghisap lem kambing dalam pergaulan sehari-hari sama seperti anak-anak yang tidak melakukan perilaku menyimpang. Artinya tidak ada batasan dalam pergaulannya dengan remaja seusianya, tetapi berbeda dengan tutur bahasanya atau sopan santunya terhadap sesame dalam bertutur kata sedikit lebih kasar dan sedikit lebih lantang dalam berbicara baik terhadap temanya ataupun terhadap orang yang

lebih tua darinya, khususnya orang tuanya, sedangkan sikap dalam berperilakunya lebih berani dan mudah tersinggung, dan membuat keributan dan kebut-kebutan dalam mengendarai sepeda motor”

Kesimpulan pernyataan diatas berdasarkan observasi penulis, remaja yang menghisap lem kambing dalam pergaulannya sehari-hari tidak ada perbedaan dari remaja yang tidak menghisap lem kambing yaitu bergaul dengan orang yang ada dilingkungannya, akan tetapi berbeda dalam hal sikap atau perilakunya, perbedaan sikap ini yaitu, sikap dalam berperilaku maupun sikap dalam bertutur kata, remaja yang menghisap lem kambing memiliki sikap dalam bertutur kata sedikit lebih kasar dan sedikit lebih lantang dalam berbicara, baik sesama temanya maupun berbicara dengan orang yang lebih tua darinya, sedangkan sikap dalam berperilakunya lebih berani dan mudah tersinggung, dan membuat keributan dan kebut-kebutan dalam mengendarai sepeda motor.

Ancaman akan bahaya lem kambing adalah sangat nyata bagi kesehatan para penggunanya, namun perlu juga kita ketahui, tanpa disadari, bahwa penyalagunaanya lem kambing dapat berakibat fatal bagi kesehatan para penggunanya, penyalagunaanya lem kambing saat ini marakdigunakan oleh remaja di kota sorong khususna di tempat dimana peneli melakukan penelitian tanpa memperhatikan kesehatannya. Seperti yang dikatakan oleh salah satu pengguna yaitu ia menyatakan tidak merasakan lapar karena hilang selera makan dan jantung berdetak lebih kencang dan tangannya gemetar seakan ingin bergerak sendiri karena itu adalah efek yang ada dalam kandungan Lem kambing yang mempengaruhi sistem saraf otak.

Berikut hasil wawancara yang di ungkapkan oleh warga Kecamatan Tanjung Pura umur 31 tahun, sebagai Kepala dusun desa pulau banyak sebagai berikut:

“Hal ini terjadi karena lem sangat mudah didapat karena keberadaan illegal sebagai lem, hal ini yang menyebabkan penyalagunaan pemakaian lem ini sangat cepat perkembaganya terhadap anak-anak atau remaja di Kecamatan Tanjung Pura yang cenderung tidak tahu akibat negatif dari lem ini, sesaat setelah pemakaian mereka akan merasa senang setelah menggunakannya.

Padahal zat kandungan lem yaitu Lysergi Acid Diethylamide (LSD) yang dimasukkan kedalam tubuh manusia dihisap melalui hidung itu dapat mengubah pikiran suasana hati atau perasaan, dan perilaku seseorang. Pemakaian terus menerus akan mengakibatkan ketergantungan fisik dan atau psikologi. Resiko yang pasti terjadi adalah kerusakan pada sistem saraf dan organ-organ penting lainnya seperti pernapasan dan paru-paru, serta otak. Cara termudah mencegah akibat negatif dari menghisap lem kambing adalah tidak mulai menggunakannya sama sekali. Dan kepada para orang tua bagi

anaknya yang sudah terlanjur kecanduan, supaya melaporkan diri ke puskesmas atau rumah sakit terdekat”.

Kesimpulan dari pernyataan di atas menurut hasil observasi penulis remaja yang menghisap lem kambing memiliki dampak buruk bagi kesehatan remaja karena zat LSD yang terkandung dalam lem kambing, dalam takaran 20 mikrogram LSD sudah dapat mempengaruhi susunan saraf pusat yang berakibat pada daya tanggap manusia. Pengguna LSD akan mengalami sesesma, mual, pening, gemetar, serta tekanan darah dan denyut jantung naik.

Dari hasil observasi penulis menemukan 2 orang pengguna lem kambing 6 diantaranya ada yang malas belajar dan mengalami penurunan konsentrasi dalam belajar, akan timbul sifat-sifat akibat penyalagunaan lem tersebut seperti sifat malas, seperti yang dikatakan “R” saya mengenal lem kambing dari kelas 1 SMP, pertama-tama saya sering bolos tapi masih biasa ke sekolah lama kelamahan saya jadi malas. Menurut penulis hal ini sangat disayangkan bagi anak-anak generasi di desa pulau banyak saat ini yang seharusnya menjadi penerus yang diharapkan memiliki akhlak yang terpuji akan tetapi dengan adanya perilaku menyimpang menghisap Lem kambing, membuat akhlak remaja semakin buruk.

Faktor yang Mendorong remaja Memulai Menghisap Lem:

Peran keluarga yang mendorong remaja memulai menghisap lem

Orang tua responden selain tidak memperhatikan responden dalam hal bergaul, dalam hal agama juga orang tua responden tidak pernah memarahinya bahkan menasihati jika responden tidak shalat. Penuturan responden :

“Orang tua saya aja tidak peduli dengan saya. Saya melakukan apapun dibiarkan saja. Saya gak pernah dilarang larang sama orang tua bergaul dengan siapa saja, orang tua saya jarang memperhatikan saya bahkan dalam urusan agama pun seperti shalat, mengaji saya tidak pernah lagi”.

Selain itu juga, Masalah ekonomi juga responden menjadi malas sekolah. Hal ini mengakibatkan responden tidak mendapatkan pendidikan dan pengajaran yang baik dari sekolah tentang aturan dan norma dalam masyarakat. Ini penuturan responden : “saya suntuk dengan kehidupan saya ini, saya harus bekerja diusia saya dengan bekerja sebagai tukang cuci motor, karena miskinnya keluarga kami jadi saya harus putus sekolah”.

Peran kelompok bermain yang mendorong remaja memulai menghisap lem

Seperti halnya kelompok bermain responden yang memiliki kebiasaan menyimpang sementara orang tua tidak mengetahui dengan siapa anaknya bergaul, ataaau tidak memperdulikan pergaulan anaknya, dengan demikian responden akan mempelajari

perilaku yang menyimpang juga seperti teman bermainnya. Penuturan responden :

“saya mulanya terbawa dengan kondisi lingkungan teman saya yang mereka semua pada menghisap lem. seringkali saya bergaul dengan mereka membuat saya melihat menjadikan saya penasaran dan ingin mencobanya”.

Dampak- dampak yang ditimbulkan dari menghisap lem Kesehatan

Pengaruh yang ditimbulkan dari menghisap lem ini sangat besar dampaknya bagi kesehatan seseorang. Lem yang mengandung didalamnya zat-zat yang berbahaya dapat merusak sistem saraf otak. Seperti halnya yang dialami responden. Menurut responden, daya ingat responden berkurang, badan kurus, gigi menguning, bawaannya selalu malas, dan juga dada sesak. Ini penjelasan responden sebagai berikut :“selama saya menghisap lem saya merasakan badan saya kurus, daya ingat saya kurang, saya menjadi malas, gigi saya menguning, selain itu juga saya sering merasakan dada saya sesak”

Kriminalitas

Selain dari kesehatan yang terganggu, perilaku menghisap lem juga mempengaruhi perilaku seseorang pada tingkah laku seseorang. Seperti yang dialami oleh responden. Bahwa perilaku kriminal yang timbul dalam dirinya diakibatkan karena pengaruh dari teman sepermainannya. Awalnya hanya kebiasaan menghisap lem dan selanjutnya sikapnya berubah menjadi perilaku yang menyimpang seperti mencuri. Kadangkala responden juga mengeluarkan kata-kata kotor.

KESIMPULAN

Dari penelitian yang penulis laksanakan di Kecamatan Tanjung Pura maka dapat diambil dari beberapa kesimpulan yaitu: Perilaku penyimpangan yang dilakukan penghisap lem kambing diantaranya kebut-kebutan saat mengendarai sepeda motor yang mengganggu keamanan lalu lintas, suka bolos sekolah kemudian bersembunyi di rumah kosong untuk menghisap lem kambing, kecanduan dan ketagihan zat LSD yang ada dalam kandungan lem kambing mengakibatkan kecanduan atau ketergantungan, tidak sopan dalam bertutur kata terhadap orang lain meskipun orang yang lebih tua darinya, dan membuat keributan dilingkungan sekitarnya. Dampak yang timbulkan hamper sama dengan pengguna narkoba, karena zat yang terkandung didalam merupakan zat LSD yang berbahaya yang berdampak langsung terhadap kesehatan pengguna lem kambing, yang dimana dapat melemahkan kekebalan daya tubuh, menurunnya nafsu makan dan kerja jantung dipacu lebih cepat akibat penggunaan tersebut. Dan kebanyakan disalahgunakan oleh remaja yang masih berstatus pelajar yang masih duduk dibangku sekolah, hal ini dapat berdampak buruk terhadap presentasinya, bias saja

mereka purus sekolah dan kebanyakan diantara mereka tidak lagi melaksanakan ibadah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, I. (2020). *Dampak psikologis dari penyalahgunaan lem kambing pada anak-anak dan remaja*. Jurnal Psikologi dan Pendidikan, 16(2), 45-51.
- Departemen Kesehatan RI. (2019). *Laporan penelitian penyalahgunaan zat kimia pada anak-anak di Indonesia*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Friani, S. R., Purba, Y. T., & Saragih, A. U. (2023). HUBUNGAN SANITASI LINGKUNGAN DENGAN KEJADIAN DIARE PADA BALITA DI KLINIK BPM WIDYA PRATIWI HUTA JERUK LARAS II KKECAMATAN SIANTAR KABUPATEN SIMALUNGUN. *Jurkessutra: Jurnal Kesehatan Surya Nusantara*, 11(2).
- Halisah, R. N., Warsiti, W., & Anisa, D. N. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kejadian Stunting Anak Pada Ibu Usia Remaja: Literature Review.
- Hidayati, M. & Syafrudin, A. (2017). *Dampak kesehatan dari penyalahgunaan lem dan zat-zat kimia lainnya pada anak-anak*. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 13(2), 67-74.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman pencegahan penyalahgunaan narkoba dan zat adiktif pada anak-anak dan remaja*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Menthan, Fadrian. (2013). Peranan Badan Narkotika Nasional Kota Samarinda dalam Penanggulangan Masalah Narkoba di Kalangan Remaja Kota Samarinda. *Ejournal Administrasi Negara*, 1 (2): 544-557.
- Mudjiran. 2007. Perkembangan Peserta Didik. Padang: UNP. Undang-Undang No 5 Tahun 1997 tentang Zat Adiktif.
- Nugroho, R. & Wibowo, E. (2016). *Peran keluarga dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba dan zat adiktif pada anak-anak*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Purba, Y. T. (2016). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan melalui Media Film dan Media Poster tentang NAPZA terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Siswa*

SMK Negeri 1 Jorlang Hataran Kabupaten Simalungun Tahun 2016 (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara).

- Purba, Y. T. (2022). Midwife Care in Ny. W 29 Years with Placenta Retension at the Midwife Clinic of L. Pangaribuan Village Simantin Pane Dame. *Science Midwifery*, 10(2), 751-754.
- Purba, Y. T., Friani, S. R., & Saragih, A. U. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Hamil Untuk Memeriksa Kehamilan Di Bidan Praktek Swasta Arista Silalahi Pematangsiantar. *BEST Journal (Biology Education, Sains and Technology)*, 7(1), 1605-1611.
- Purba, Y. T., Friani, S. R., & Saragih, A. U. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Hamil Untuk Memeriksa Kehamilan Di Bidan Praktek Swasta Arista Silalahi Pematangsiantar. *BEST Journal (Biology Education, Sains and Technology)*, 7(1), 1605-1611.
- Purba, Y. T., Masdalifah, N., Marbun, M., Friani, S. R., Pakpahan, R., & Nisa, N. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Premenopause Usia 40–50 Tahun Terhadap Perubahan Masa Menopause Di Hataran Jawa 1 Nagori Marubun Jaya. *BEST Journal (Biology Education, Sains and Technology)*, 5(2), 506-511.
- Purba, Y. T., Putri, R. W. E., Sidabutar, S., & Erhan, K. I. (2024). Pemberdayaan Ibu melalui Edukasi Kebutuhan Gizi Selama Kehamilan di Puskesmas Panei Tengah Tahun 2024. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 5(2), 383-387.
- Pusat Penelitian Kesehatan Universitas Gadjah Mada. (2019). *Analisis faktor-faktor penyebab penyalahgunaan zat adiktif pada anak-anak di daerah pedesaan*. Jurnal Penelitian Kesehatan, 11(3), 98-106.
- Safira, S. (2021). *Penyalahgunaan lem kambing pada anak-anak di daerah pedesaan: Sebuah studi kasus*. Jurnal Psikologi Klinis, 8(1), 40-48.
- Sahfitri, A., Kartika, Y., Friani, S. R., & Utami, R. L. (2024). Asuhan Kebidanan Pada Bayi NY. S Dengan Berat Badan Lahir Rendah Di RS Efarina Pematang Siantar. *BEST Journal (Biology Education, Sains and Technology)*, 7(2), 777-783.
- Sarwono, S. W. (2010). Psikologi Remaja. Edisi Revisi. Jakarta: PT Raja rafindo

- Sihombing, E. S. R., Pakpahan, R., Purba, Y. T., Mawaddah, V. C., & Devi, I. S. (2024). REPRODUCTIVE HEALTH EDUCATION VIDEO INNOVATION AS AN EFFORT TO PREVENT VENEREAL DISEASE AT SMK NEGERI 1 SIMANINDO, SAMOSIR REGENCY. *Abdi Dosen: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 8(4), 1812-1821.
- Tahun 2009 Tentang Narkotika Dalam Pelaksanaan Wajib Lapor Bagi Pecandu Narkotika. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 13 (3): 7-12
- TAKA Ananta, A., Haqi, R. S., & Ariani, R. (2019). Penyuluhan Remaja Anti Narkotika dan Psikotropika. *Jurnal Abdikarya: Jurnal Karya ...*, 03(04), 300–302
- Wardiyah, A., Setiawati, S., & Setiawan, D. (2016). Perbandingan Efektifitas Pemberian Kompres Hangat dan Tepidsponge Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Anak yang Mengalamidemam RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung. *Journal of Nursing Science Update (JNSU)*, 4(1), 44-56.
- Zendrato, F., Wardati, J., Situmorang, T. S., Marbun, M., & Napitu, M. P. (2024). Analisis Gaya Kepemimpinan Terhadap Motivasi Kinerja Pegawai di Puskesmas Tigarunggu Pada Tahun 2024. *Excellent Midwifery Journal*, 7(1), 84-89.